

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
PARIWISATA DI PEKON MANDIRI SEJATI KECAMATAN
KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:
FORA SINDIA UTAMI
NPM. 2041020016

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
PARIWISATA DI PEKON MANDIRI SEJATI KECAMATAN
KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

FORA SINDIA UTAMI

NPM. 2041020016

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Prof. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaannya. Pantai Mandiri di Pekon Mandiri Sejati memiliki potensi wisata yang cukup besar, namun keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aparatur pekon, masyarakat, pelaku usaha, pihak swasta, dan wisatawan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis penelitian mengacu pada teori partisipasi masyarakat *Cohen* dan *Uphoff* yang meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata pada keempat tahapan tersebut, meskipun tingkat keterlibatannya belum merata. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat memberikan usulan dan masukan melalui musyawarah yang diselenggarakan pemerintah pekon. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berkontribusi melalui penyediaan jasa dan fasilitas wisata, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung berbagai aktivitas kepariwisataan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil terlihat dari meningkatnya peluang usaha, terbukanya lapangan pekerjaan, serta bertambahnya pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Sementara itu, partisipasi pada tahap evaluasi diwujudkan melalui penyampaian kritik, saran, dan masukan terhadap pengelolaan kawasan wisata. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat belum optimal karena masih didominasi oleh masyarakat yang memiliki usaha di kawasan wisata, sedangkan sebagian masyarakat lainnya belum terlibat secara aktif. Selain itu, tidak aktifnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menyebabkan koordinasi dalam pengelolaan wisata belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan

koordinasi antar pemangku kepentingan, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan agar pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dapat berkembang secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Pariwisata, *Community-Based Tourism*, Pantai Mandiri, Pekon Mandiri Sejati.



ABSTRACT

Community participation is one of the key factors in achieving sustainable tourism management. The success of a tourist destination is determined not only by its natural resources but also by the active involvement of local communities throughout the tourism management process. Mandiri Beach, located in Mandiri Sejati Village, has considerable tourism potential. However, community participation in its management has not yet involved all segments of the local community. This study aims to describe the forms of community participation in tourism management in Mandiri Sejati Village, South Krui District, West Pesisir Regency.

This study employed a descriptive qualitative approach using field research methods. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving village officials, local community members, tourism business operators, private sector representatives, and tourists. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis was based on Cohen and Uphoff's theory of community participation, which includes participation in decision-making, implementation, benefit-sharing, and evaluation.

The findings indicate that the community has participated in all four stages of tourism management, although the level of participation remains uneven. In the decision-making stage, community members contributed ideas and suggestions through meetings organized by the village government. During the implementation stage, they participated by providing tourism-related services and facilities, maintaining environmental cleanliness, and supporting various tourism activities. Participation in benefit-sharing was reflected in increased business opportunities, expanded employment opportunities, and higher income among community members involved in the tourism sector. Meanwhile, participation in the evaluation stage was demonstrated through the provision of feedback, suggestions, and recommendations regarding tourism management. Nevertheless, community participation has not yet reached an optimal level, as it is still dominated by residents who own businesses within the tourism area, while many other community members remain less actively involved. Furthermore, the inactivity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) has limited coordination in tourism management. Therefore, strengthening local institutions, improving collaboration among stakeholders, and implementing

sustainable community empowerment programs are essential to support more effective and sustainable community-based tourism management.

Keywords: *Community Participation, Tourism Management, Community-Based Tourism, Mandiri Beach, Mandiri Sejati Village.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fora Sindia Utami
NPM : 2041020016
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir barat"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2026

Penulis,



Fora Sindia Utami

2041020016



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan
Pariwisata Di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan
Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat
Nama : Fora Sindia Utami
NPM : 2041020016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Faizal, M.Ag.
NIP. 196901171996031001


Prof. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002

Mengetahui
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


M. Bisri Mustofa, M.Kom.I
NIP. 199405052020121018



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat”**, disusun oleh **Fora Sindia Utami NPM: 2041020016**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Juli 2026**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I


(.....)

Sekretaris : M. Bisri Mustofa, M.Kom.I


(.....)

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I


(.....)

Penguji II : Prof. Dr. Faizal, M.Ag


(.....)

Penguji III : Prof. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Prof. Dr. Faizal, M.Ag

NIP.196511011995031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya

Allah sangat berat siksaan-Nya.”

(QS. Al-Ma'idah; 5 Ayat 2)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ikhwan Sopri dan Ibu Hasna Wati, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, serta dukungan yang tiada henti. Setiap tetes keringat dan perjuangan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti, rasa syukur, dan ungkapan terima kasih atas segala yang telah diberikan.
2. Adik-adik tersayang, Jetesan Alwi dan Mulicha Maharani, terima kasih atas doa, semangat, dan kebersamaan yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap proses perjuangan penulis.
3. Nenek Darmani serta seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan membentuk pribadi yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fora Sindia Utami, lahir di Pesisir Barat pada tanggal 13 Juni 2002. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Ikhwan Sopri dan Ibu Hasna Wati. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah SD Negeri 1 Balai Kencana, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Bina Islami lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Krui, lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selama menempuh pendidikan, penulis aktif dalam berbagai organisasi, di antaranya:

1. Sekretaris Umum Pramuka SMA Negeri 1 Krui Periode 2018-2020
2. Sekretaris Bidang Sosial Masyarakat Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat Periode 2021-2022
3. Anggota PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Periode 2021-2022
4. Kepala Bidang Pengembangan Intelektual Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Periode 2022-2023
5. Pengurus PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung Periode 2024-2025
6. Kepala Bidang HRD Potensial.id Periode 2025-2026
7. Bendahara Umum PC IPPNU Pesisir Barat Periode 2025-2026
8. Koordinator Relawan Gesit Lampung Periode 2025-2026.
9. Kader Penggerak Salam Setara Periode 2026-Sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kabupaten Pesisir Barat" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Faizal, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
2. Bapak M. Bisri Mustofa, M.Kom.I. selaku ketua Prodi PMI dan Ibu Eka Octalia L, M.Sos. selaku sekretaris Prodi PMI yang telah memberikan arahan dan pelayanan akademik kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Faizal, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
5. Keluarga Besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dan

memperkenankan penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.

6. Aparatur Pekon Mandiri Sejati, pengelola wisata, dan seluruh masyarakat Pantai Mandiri Sejati yang telah memberikan izin, bantuan data, serta mendukung kelancaran penelitian.
7. Kepada Muhammad Okta Suciarto, M.Kom. terima kasih telah senantiasa kebersamai penulis dalam setiap proses perjuangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala waktu, tenaga, pikiran, materi, doa, dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi yang telah diberikan, serta telah menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah, pendengar yang baik, dan sosok yang selalu memberikan kekuatan ketika penulis merasa lelah dan putus asa. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis hingga sampai pada titik ini.
8. Teman-teman Relawan Gesit Lampung yang telah menjadi tempat penulis untuk bertumbuh, belajar, dan memperoleh banyak pengalaman berharga.
9. Keluarga Besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020 terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, dan dukungan selama masa perkuliahan.
10. Diriku sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA PANTAI MANDIRI SEJATI

A. Partisipasi masyarakat	25
1. Konsep Partisipasi Masyarakat.....	25
2. Jenis-Jenis Partisipasi masyarakat	26

3.	Bentuk Partisipasi Masyarakat	28
4.	Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	31
5.	Pentingnya Partisipasi Masyarakat	31
6.	Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat	32
7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	36
B.	Pengelolaan Pariwisata.....	39
1.	Pengertian Pengelolaan Pariwisata	39
2.	Jenis-Jenis Pariwisata	40
3.	Prinsip Pengelolaan Pariwisata.....	41
4.	Metode Pengelolaan Wisata	42
5.	Aspek-Aspek Pengelolaan Pariwisata	44
6.	Dampak Pengembangan Wisata	46
C.	Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community-Based Tourism</i>)	49
1.	Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat	49
2.	Prinsip-Prinsip <i>Community-Based Tourism</i> (CBT).....	50
3.	Dimensi <i>Community-Based Tourism</i> (CBT)	53
4.	Penerapan CBT Dalam Pengembangan Wisata.....	54

BAB III GAMBARAN UMUM PEKON MANDIRI SEJATI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA

A.	Gambaran Umum Pekon Mandiri Sejati	55
1.	Sejarah Singkat Pekon Mandiri Sejati.....	55
2.	Struktur Pemerintahan Pekon Mandiri Sejati.....	57
3.	Visi dan Misi Pekon Mandiri Sejati	57
4.	Kondisi Geografis dan Demografis Pekon Mandiri Sejati	59
5.	Kondisi Sosial Ekonomi Pekon Mandiri Sejati.....	63

6.	Sarana dan Prasarana Pekon.....	70
B.	Gambaran Umum Wisata Pantai Mandiri	71
1.	Kondisi dan Potensi Wisata Pantai Mandiri..	71
2.	Sarana dan Fasilitas Pantai Mandiri	73
C.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata di Pantai Mandiri.....	74
1.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.....	74
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan ..	77
3.	Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil.....	83
4.	Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi	87

BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DI PEKON MANDIRI SEJATI

A.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.....	91
B.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan	92
C.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil	94
D.	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi	96

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran	100

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Aparatur Pekon Mandiri Sejati.....	57
--	----





DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Riwayat Kepemimpinan Pekon Mandiri Sejati	56
Tabel 3.2 Penggunaan Lahan Pekon Mandiri Sejati	59
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	61
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Sebagai Tokoh Usaha	72
Tabel 3.6 Jumlah Sarana Pendidikan di Pekon Mandiri Sejati.....	72
Tabel 3.7 Jumlah Rumah Ibadah.....	72
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Pekon Pekon Mandiri Sejati.....	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, serta untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul “**Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat**” sebagai berikut :

Partisipasi secara umum, diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan tertentu. Partisipasi tidak hanya menunjukkan kehadiran seseorang dalam suatu kegiatan, tetapi juga mengandung adanya keterlibatan secara aktif dalam proses kegiatan tersebut. Keterlibatan tersebut dapat berupa penyampaian pendapat, pemberian gagasan, tenaga, keterampilan, maupun bentuk kontribusi lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Menurut Bornby dalam Totok Mardikanto, partisipasi diartikan sebagai tindakan untuk “mengambil bagian”, yaitu keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.² Pengertian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mengandung unsur keterlibatan dan kontribusi seseorang dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, partisipasi tidak hanya dipahami sebagai keikutsertaan secara pasif, tetapi sebagai keterlibatan yang memberikan kontribusi terhadap berlangsungnya suatu kegiatan. Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat memiliki kedudukan penting karena pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan masyarakat

¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Rajawali Pers, 2019).

² Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Alfabeta, 2021).

sebagai pihak yang ikut merasakan manfaat maupun dampak dari pembangunan. Masyarakat dapat terlibat dalam menyampaikan aspirasi, menentukan keputusan, melaksanakan kegiatan, memanfaatkan hasil pembangunan, serta memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris *society*, yang berakar dari bahasa Latin *societas* yang berarti kawan atau persekutuan. Dalam bahasa Arab, masyarakat dikenal dengan istilah *musyarak* yang mengandung makna kebersamaan.³ Secara umum, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama, saling berinteraksi secara berkelanjutan, serta memiliki nilai, norma, kebiasaan, dan adat istiadat yang menjadi pedoman dalam kehidupan bersama. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Kehidupan masyarakat ditandai dengan adanya interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus sehingga terbentuk hubungan sosial, nilai, norma, dan kebiasaan yang mengatur kehidupan bersama.⁴ Dengan demikian, masyarakat tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan individu yang tinggal dalam suatu wilayah, tetapi sebagai kelompok sosial yang memiliki hubungan dan kepentingan bersama. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi masyarakat dimaknai sebagai keterlibatan aktif masyarakat Pekon Mandiri Sejati dalam seluruh proses pengelolaan pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan objek wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengelolaan pada hakikatnya memiliki makna yang sejalan dengan konsep manajemen. Hamalik menjelaskan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta

³ Koentaramingrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta, 2018).

⁴ Doni Prasetyo, Memahami Masyarakat dan Perspektifnya (Balai Pustaka, 2020).

pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵ Dengan demikian, pengelolaan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang dilakukan secara terencana untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur, mengarahkan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pengelolaan pariwisata, proses pengelolaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pengelola wisata, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap keberadaan objek wisata. Dalam penelitian ini, pengelolaan diarahkan pada bagaimana kegiatan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati direncanakan, dilaksanakan, dimanfaatkan, dijaga, dan dievaluasi oleh pihak-pihak yang terlibat. Pengelolaan pariwisata dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, serta pihak-pihak terkait lainnya dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelestarian lingkungan.

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, atau berputar-putar, dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Secara umum, pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok dari tempat tinggalnya menuju tempat lain untuk tujuan tertentu, seperti rekreasi, memperoleh pengalaman, menikmati keindahan alam, mengenal budaya, maupun mengisi waktu luang. Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian pariwisata seperti: Menurut Sinaga, Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan

⁵ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Remaja Rosdakarya, 2017).

kesenangan semata.⁶ Sedangkan menurut Vina Maria, Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.⁷ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pariwisata tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan selama berada di daerah tujuan, termasuk menikmati keindahan alam, memperoleh pengalaman, berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal, serta memanfaatkan fasilitas dan pelayanan yang tersedia di destinasi wisata.

Pekon Mandiri Sejati merupakan salah satu pekan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Pekon Mandiri Sejati dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Dalam penelitian ini, penyebutan Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dimaksudkan untuk mempertegas batasan geografis dan ruang lingkup kajian, sehingga pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan lokasi penelitian.⁸

Berdasarkan penegasan istilah yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Keterlibatan tersebut tercermin melalui keikutsertaan masyarakat pada setiap

⁶ Sinaga & Supriono, Potensi dan Pengembangan Objek Wisata. Medan: Kertas Karya (2010).

⁷ Maria, Vina "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Tongging, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatra Utara", Jurnal Regionomic, 2015), 48

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, *Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2024* (Krui: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, 2024).

tahapan pengelolaan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi, sebagai upaya mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki wilayah laut yang luas, sehingga dijuluki sebagai negara maritim yang memiliki banyak pulau dan pantai dengan panorama yang sangat indah. Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi daya tarik wisatawan serta mendukung pengembangan pariwisata nasional. Berdasarkan undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁹ Salah satu industri terbesar dan menjadi andalan utama dalam menghasilkan devisa adalah pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia memberikan kontribusi sebesar 4,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang beragam. Keanekaragaman sumber daya alam, kekayaan budaya, serta letak geografis yang strategis menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang berkontribusi

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009), Pasal 1.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Proporsi Kontribusi Pariwisata terhadap PDB* (Jakarta: Badan Pusat Statistik), diakses 2 Juli 2026.

terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berbagai jenis destinasi wisata dapat ditemukan di Provinsi Lampung, mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata religi, hingga wisata kuliner yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota.¹¹ Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pariwisata yang besar adalah Kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Pesisir Barat dikenal memiliki bentang alam yang masih alami, kekayaan budaya lokal, serta garis pantai yang membentang sekitar 210 kilometer dan menghadap langsung ke Samudra Hindia. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Pesisir Barat memiliki karakteristik ombak bertaraf internasional yang banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara, khususnya untuk aktivitas selancar. Potensi tersebut menjadikan Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Lampung.¹² Berdasarkan Data Sebaran Potensi Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023-2024, terdapat 78 objek wisata alam yang tersebar di 11 kecamatan, meliputi wisata pantai, air terjun, sungai, goa, pemandian, serta kawasan wisata alam lainnya. Dari berbagai potensi tersebut, wisata pantai menjadi jenis objek wisata yang paling dominan. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi wisata pantai cukup beragam adalah Kecamatan Krui Selatan, yang memiliki beberapa destinasi wisata, antara lain Pantai Lintik, Pantai Mandiri, Pantai Walur, Pantai Ilahan, dan Pantai Lentera.¹³

Salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kecamatan Krui Selatan adalah Pantai Mandiri yang berlokasi di Pekon Mandiri Sejati. Pantai ini dipilih sebagai lokasi

¹¹ Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, *Profil Pariwisata Provinsi Lampung*, diakses 2 Juli 2026, <https://pariwisata.lampungprov.go.id/>

¹² Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, *Profil Kabupaten Pesisir Barat*, diakses 2 Juli 2026, <https://pesisirbaratkab.go.id/>

¹³ Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, *Data Sebaran Potensi Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023-2024*, diakses 2 Juli 2026, <https://pesisirbaratkab.go.id/data/sebaran-potensi-wisata-alam-pesisir-barat-2023-2024>

penelitian karena memiliki potensi wisata alam yang cukup besar dengan panorama pantai yang masih alami, kondisi lingkungan yang relatif terjaga, serta karakteristik ombak yang mendukung aktivitas selancar. Potensi tersebut menjadikan Pantai Mandiri sebagai salah satu destinasi wisata yang terus berkembang dan memiliki peluang untuk dikelola secara berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai pihak, khususnya masyarakat setempat.

Keberlangsungan aktivitas pariwisata di Pantai Mandiri tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat Pekon Mandiri Sejati sebagai pelaku utama dalam pengelolaan kawasan wisata. Masyarakat berpartisipasi dengan membuka berbagai usaha wisata, seperti membuka warung makan, penyewaan perlengkapan wisata, serta menyediakan jasa parkir dan berbagai layanan lainnya bagi wisatawan. Selain itu, pemerintah Pekon Mandiri Sejati memberikan dukungan melalui pembangunan beberapa fasilitas pendukung, penyelenggaraan pelatihan, serta koordinasi dalam pengembangan kawasan wisata. Di sisi lain, pihak swasta turut berkontribusi dalam penyediaan fasilitas akomodasi sehingga pengelolaan kawasan wisata berlangsung melalui kolaborasi berbagai pihak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan Pantai Mandiri tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam mendukung aktivitas kepariwisataan.

Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Mandiri belum melibatkan seluruh masyarakat Pekon Mandiri Sejati. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Rizwan selaku Sekretaris Pekon Mandiri Sejati, masyarakat yang terlibat aktif dalam pengelolaan kawasan wisata pada umumnya merupakan masyarakat yang memiliki usaha di sekitar Pantai Mandiri. Sementara itu, sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki usaha di kawasan wisata lebih memilih menjalankan mata pencaharian utamanya sebagai petani dan nelayan sehingga

keterlibatan mereka dalam aktivitas pengelolaan pariwisata masih terbatas. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sebelumnya dibentuk saat ini sudah tidak aktif sehingga belum mampu menjalankan fungsinya sebagai wadah koordinasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Akibatnya, pelatihan dan kegiatan pengembangan pariwisata yang pernah dilaksanakan lebih banyak diikuti oleh masyarakat yang telah memiliki usaha di kawasan wisata, sedangkan masyarakat lainnya belum terlibat secara aktif.¹⁴ Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata masih didominasi oleh kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas wisata, sehingga keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pengelolaan pariwisata belum berjalan secara menyeluruh.

Konsep *Community Based Tourism* (CBT), menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari aktivitas pariwisata, tetapi juga didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan dan pengelolaan destinasi melalui pemberdayaan masyarakat, kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, serta berbagai upaya yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁵ Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat mencakup empat tahapan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.¹⁶ Keempat bentuk partisipasi

¹⁴ Rizwan, "Pengelolaan Wisata dan Kondisi Pokdarwis", *Wawancara Sekdes Peratin Pekon Mandiri Sejati*, 27 Februari 2026.

¹⁵ Agung Yoga Asmoro, Firdaus Yusrizal, and Indra Saputra, "Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (April 5, 2021): 30–47, <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>.

¹⁶ John M. Cohen and Norman T. Uphoff, *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and*

tersebut menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sehingga pengembangan destinasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Penerapan konsep tersebut telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sofya Clara Sumboli dkk. yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam pengelolaan Wisata Pantai Manui, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga pengawasan. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, pembangunan fasilitas wisata, menjaga kebersihan kawasan, serta pemanfaatan peluang ekonomi dari sektor pariwisata. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa koordinasi kelembagaan dalam pengelolaan wisata masih berlangsung secara informal karena Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum terbentuk.¹⁷

Meskipun penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat dan pengelolaan pariwisata, kondisi yang ditemukan di Pantai Mandiri Sejati menunjukkan karakteristik yang berbeda. Pada penelitian Sofya Clara Sumboli dkk. menjelaskan bahwa masyarakat telah terlibat pada setiap tahapan pengelolaan wisata, sedangkan hasil observasi dan wawancara awal di Pantai Mandiri Pekon Mandiri Sejati memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan masih didominasi oleh masyarakat yang memiliki usaha di kawasan wisata. Di sisi lain, Pokdarwis

Evaluation, Rural Development Monograph No. 2 (Ithaca, NY: Center for International Studies, Cornell University, 1977), 6–8.

¹⁷ Abdul Hamid Sofya Clara Sumboli, Arifuddin Abd Muis, Suwarni, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Manui Di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso,” *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 14, no. 1 (April 10, 2026): 90–100, <https://doi.org/10.31764/geography.v14i1.36123>.

yang pernah dibentuk saat ini sudah tidak aktif sehingga pelatihan maupun kegiatan pengembangan wisata belum mampu menjangkau masyarakat secara luas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Mandiri Sejati menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di setiap tahapan pengelolaan pariwisata, meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **"Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat."**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Adapun subfokus penelitian ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, yang meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam khususnya mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat Pekon Mandiri Sejati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi serta memperkuat pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan.

b) Bagi Pemerintah Pekon Mandiri Sejati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat serta meningkatkan sinergi antara pemerintah pekon dan masyarakat.

c) Bagi Pengelola Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata melalui peningkatan partisipasi masyarakat sehingga pengelolaan pariwisata dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata maupun topik sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas aspek lembaga yang sama. Penelitian yang peneliti bahas modelnya sama seperti penelitian yang terdahulu namun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahannya yang terjadi di wilayah yang akan penulis teliti, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut. Adapun judul jurnal dan skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sofya Clara Sumboli dkk. dalam jurnal berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Manui di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso” meneliti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Manui. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong tinggi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan pengawasan. Namun, penelitian tersebut merekomendasikan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk memperkuat koordinasi pengelolaan wisata.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Adapun perbedaannya, penelitian Sofya Clara Sumboli dkk. dilakukan pada Wisata Pantai Manui yang belum memiliki Pokdarwis, sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata

di Pekon Mandiri Sejati ketika Pokdarwis sudah tidak aktif.¹⁸

2. Penelitian Audy Octavia dan Meitolo Hulu dalam jurnal yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Lampung” meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Setia. Fokus penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat serta peran pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam aspek ekonomi dan sosial, namun keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan evaluasi masih belum optimal sehingga diperlukan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Audy Octavia dan Meitolo Hulu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi Pantai Tanjung Setia yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, dan Pokdarwis, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

¹⁸ Sofya Clara Sumboli, Arifuddin Abd. Muis, Suwarni, dan Abdul Hamid, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Manui di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso,” *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 14, no. 1 (2026): 90–100, <https://doi.org/10.31764/geography.v14i1.36123>.

pariwisata di Pekon Mandiri Sejati yang dikelola langsung oleh masyarakat.¹⁹

3. Penelitian Meilani Syarifa dalam skripsinya yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat” meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Labuhan Jukung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah terlaksana pada setiap tahapan pengelolaan wisata berdasarkan teori Cohen dan Uphoff, meskipun masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Meilani Syarifa berfokus pada partisipasi masyarakat di Wisata Pantai Labuhan Jukung, sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan kabupaten Pesisir Barat.²⁰

4. Risa Wulandari dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kali Medek Kabupaten Lampung Timur” meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Objek Wisata Alam Kali Medek. Fokus penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam

¹⁹ Audy Octavia dan Meitolo Hulu, “Keberlanjutan Pariwisata Di Pantai Tanjung Setia , Kabupaten Pesisir” 13, no. 1 (2026): 34-44.

²⁰ Meilani Syarifa, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2024),2

pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi sehingga memberikan dampak positif terhadap pengembangan wisata serta perekonomian masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta sama-sama mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Adapun perbedaannya, penelitian Risa Wulandari berfokus pada pengelolaan Objek Wisata Alam Kali Medek di Kabupaten Lampung Timur, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan pariwisata di Pantai Mandiri, Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.²¹

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam, seperti bentuk partisipasi masyarakat, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pengelolaan destinasi wisata. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Pantai Mandiri di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat belum ditemukan. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Mandiri belum melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan masih didominasi oleh masyarakat yang memiliki usaha di kawasan. Karakteristik tersebut menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai partisipasi

²¹ Risa Wulandari, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kali Medek Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024), 19–22.

masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian harus memenuhi relevansi baik topik permasalahan yang akan diteliti maupun kemampuan dari penyusun dalam proses pengumpulan data. Metode penelitian ini dimaksud adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, optimal dan maksimal. Oleh karena itu, kaitannya dengan penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari sumber data melalui interaksi dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam.²² Penggunaan penelitian lapangan dalam penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati kondisi kawasan wisata, aktivitas masyarakat, serta berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan pariwisata sehingga data yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung di kawasan Wisata Pantai Mandiri, Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Data diperoleh melalui kegiatan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

observasi, wawancara dengan para informan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.²³ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial sesuai dengan fakta empiris yang diperoleh selama proses penelitian.²⁴

Melalui penelitian deskriptif, peneliti tidak hanya menyajikan data sesuai fakta yang ditemukan di lapangan, tetapi juga memberikan uraian yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti sehingga hubungan antar temuan dapat dipahami secara lebih utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami dan menginterpretasikan makna suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif individu atau kelompok melalui proses pengumpulan data pada kondisi

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26

²⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

alamiah.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sehingga mampu memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.²⁶

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati berdasarkan pengalaman, pandangan, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan pariwisata.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data, informasi, serta berbagai fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dan kondisi di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Pantai Mandiri, Pekon Mandiri Sejati, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi tersebut dipilih karena Pantai Mandiri merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi wisata alam serta dikelola dengan melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aktivitas kepariwisataan. Selain itu, lokasi ini dipandang relevan dengan fokus penelitian karena memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pekon Mandiri Sejati.

²⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 41.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh secara langsung dari lapangan maupun dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.²⁷

- a. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar informan yang diwawancarai merupakan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan secara langsung sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi aparatatur pekon, pihak swasta, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata, dan wisatawan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen Pemerintah Pekon Mandiri Sejati, data Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 104–109.

melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer.

c.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi dari seluruh informasi baik subjek maupun non subjek tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara fleksibel dengan tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu teknik wawancara yang pelaksanaannya berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban yang disampaikan oleh informan.²⁹ Dengan demikian, proses wawancara dapat berlangsung secara lebih fleksibel tanpa keluar dari fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh

²⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136-138.

lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menerapkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun di lingkungan yang telah dirancang khusus untuk keperluan penelitian. Melalui observasi, peneliti diberi kesempatan untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian.³⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi kawasan wisata, aktivitas masyarakat, serta berbagai fasilitas yang terdapat di Pantai Mandiri. Hasil observasi selanjutnya digunakan sebagai bahan pembandingan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap.

Jenis metode observasi dibagi kedalam dua bagian:

1) Observasi partisipan

Dalam metode ini peneliti turut andil secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang sedang diamati.

2) Observasi non partisipan

Disini peneliti tidak terlibat secara langsung atau tugas peneliti hanyalah mengamati objek yang akan menjadi kajian dalam penelitiannya.

³⁰ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.

Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak turut andil dalam melakukan kegiatan langsung. Tetapi peneliti sebagai pengamat dari objek yang akan menjadi kajian dalam penelitiannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, buletin dan sebagainya. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping yang baru dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.³¹ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini berupa mencari data tertulis atau tercetak tentang fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian yang dilakukan di wisata pantai Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

³¹ Jalaludin Rahmat. Metodologi Penelitian Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 97.

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh informasi yang relevan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar memudahkan peneliti dalam memahami serta menganalisis temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang baik.³²

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi serta mempermudah pembaca untuk mengetahui dan memahami isi skripsi ini secara menyeluruh dengan kerangka dan pedoman penulisan. Dengan kata lain sistematika pembahasan merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika penelitian.

BAB I Pendahuluan didalam bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

³² Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (December 6, 2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

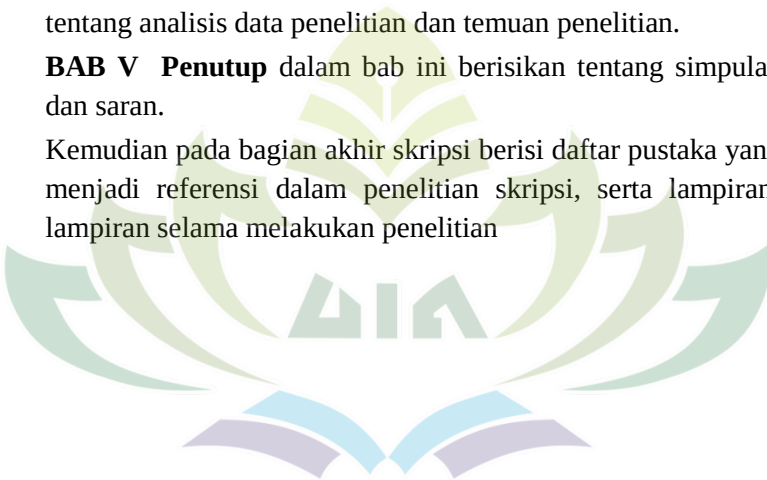
BAB II Landasan Teori dalam bab ini berisikan tentang landasan terhadap beberapa teori reverensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian didalam bab ini menjelaskan tentang mengenai gambaran umum pekon ulu krui kecamatan way krui kabupaten pesisir barat yang meliputi keadaan geografis dan demografis pekon ulu krui kecamatan way krui kabupaten pesisir barat. Yaitu mengenai pengembangan wisata desa berbasis masyarakat.

BAB IV Analisis Penelitian dalam bab ini akan berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup dalam bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian



BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA PANTAI MANDIRI SEJATI

A. Partisipasi masyarakat

1. Konsep Partisipasi Masyarakat

Secara umum, partisipasi merupakan konsep yang menggambarkan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kajian sosiologi, partisipasi (*social participation*) dipahami sebagai keadaan ketika seseorang turut merasakan, terlibat, dan berinteraksi dengan individu atau kelompok lain dalam kehidupan sosial. Melalui interaksi tersebut, setiap individu memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.³³

Menurut Keith Davis, partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kegiatan yang mendorong individu untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian, partisipasi tidak hanya diartikan sebagai kehadiran secara fisik, melainkan juga mencakup keterlibatan pikiran, perasaan, dan komitmen dalam setiap proses kegiatan.³⁴

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, hingga evaluasi pembangunan. Partisipasi tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan secara fisik, tetapi juga melalui sumbangan pemikiran, keterampilan, waktu, tenaga,

³³ M. Dawam Rahardjo, *Esai-Esai Ekonomi Politik* (Jakarta: LP3ES, 1983), 78.

³⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cet. ke-5 (Bandung: Alfabeta, 2019), 81.

maupun sumber daya lainnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pembangunan karena masyarakat berperan sebagai subjek yang ikut menentukan arah dan keberhasilan pembangunan.³⁵

Sementara itu, Verhangen memandang partisipasi sebagai suatu bentuk interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, serta manfaat di antara para pihak yang terlibat. Menurutnya, partisipasi akan tumbuh apabila masyarakat memiliki kesadaran bahwa terdapat kondisi yang perlu diperbaiki, meyakini bahwa perubahan dapat diwujudkan melalui tindakan bersama, memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan, serta memiliki kepercayaan bahwa kontribusi yang diberikan akan memberikan manfaat bagi keberhasilan program yang dilaksanakan.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan bentuk keterlibatan individu maupun kelompok dalam suatu program atau kegiatan yang diwujudkan melalui kontribusi pemikiran, tenaga, maupun tindakan nyata untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaannya, partisipasi mencerminkan adanya kerja sama, rasa memiliki, serta tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan suatu kegiatan.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki hak untuk berperan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi tersebut idealnya dilaksanakan secara sukarela, berkelanjutan, dan didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk

³⁵ Ibid., 81–82.

³⁶ Ibid., 8.

berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahapan pembangunan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, pengendalian, hingga evaluasi. Keterlibatan pada setiap tahapan tersebut diharapkan mampu menghasilkan pembangunan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menjadi dasar dalam penyempurnaan program pembangunan pada periode berikutnya.

2. Jenis-Jenis Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama.³⁷

- a. Partisipasi menurut rencana pembangunan formal
 Dalam pandangan ini, partisipasi masyarakat diartikan sebagai dukungan terhadap rencana atau proyek pembangunan yang telah dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Tingkat partisipasi diukur berdasarkan kesediaan masyarakat untuk menanggung biaya, baik berupa tenaga maupun dana, dalam pelaksanaan proyek.
- b. Partisipasi universal
 Definisi ini memandang partisipasi sebagai kerjasama yang erat antara masyarakat dan perencana dalam merencanakan, melaksanakan, memelihara, serta mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran partisipasi tidak hanya dilihat dari kesiapan masyarakat menanggung biaya, tetapi juga dari hak mereka untuk menentukan arah dan tujuan proyek, serta kesediaan masyarakat secara mandiri melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

³⁷ Soetrisno, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 222.

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi masyarakat dapat dianalisis melalui empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*participation in benefit*), dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Keempat bentuk tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup seluruh tahapan penyelenggaraan suatu program.

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan (*Participation in Decision Making*)

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pendapat, usulan, atau pertimbangan terhadap perencanaan dan penetapan suatu program atau kebijakan. Keterlibatan ini bertujuan agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan (*Participation in Implementation*)

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan program melalui berbagai bentuk kontribusi, seperti tenaga, waktu, pemikiran, keterampilan, maupun sumber daya lainnya untuk mendukung tercapainya tujuan kegiatan.

c. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil (*Participation in Benefit*)

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan masyarakat dalam menikmati, memanfaatkan, dan merasakan manfaat dari hasil suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, baik manfaat sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

d. Partisipasi dalam Evaluasi (*Participation in Evaluation*)

Partisipasi dalam evaluasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam menilai pelaksanaan dan hasil suatu program melalui pemberian masukan, kritik, maupun saran sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pada masa yang akan datang.³⁸

Adapun menurut Slamet dalam Gunawan dan Subadi, partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama.

- a. Pertama, partisipasi pada tahap perencanaan (*Idea Planning Stage*), yaitu keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan rencana dan strategi kegiatan atau proyek. Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan dalam penentuan kepanitiaan, perumusan anggaran, serta penyusunan program kegiatan. Bentuk partisipasi tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan dalam forum musyawarah atau rapat warga, dengan memberikan gagasan, masukan, saran, maupun kritik terhadap rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Kedua, partisipasi pada tahap pelaksanaan (*Implementation Stage*), yaitu keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan atau proyek yang sedang berjalan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat dapat berupa kontribusi tenaga, dana, material, maupun pemikiran sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- c. Ketiga, partisipasi pada tahap pemanfaatan (*Utilization Stage*), yaitu keterlibatan masyarakat

³⁸ Lutfiah Rahmawati and Isna Fitria Agustina, "Community Participation In Sustainable Environmental Development," *Indonesian Journal of Public Policy Review* 22 (June 23, 2023), <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1309>.

dalam memanfaatkan hasil dari suatu proyek setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Partisipasi pada tahap ini tercermin melalui keterlibatan masyarakat dalam pengoperasian, pemeliharaan, serta pengelolaan hasil pembangunan, baik dalam bentuk tenaga maupun kontribusi finansial, agar manfaat proyek dapat dirasakan secara berkelanjutan.³⁹

Menurut Basrowi, partisipasi masyarakat berdasarkan bentuknya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik.

- a. Partisipasi fisik merupakan keterlibatan masyarakat yang diwujudkan melalui kontribusi nyata dalam pelaksanaan suatu kegiatan, seperti mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, memberikan bantuan berupa beasiswa, mendukung pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, serta menyumbangkan fasilitas penunjang, misalnya buku untuk perpustakaan maupun bentuk bantuan lainnya.
- b. Partisipasi nonfisik merupakan keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan pemikiran, ide, maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Bentuk partisipasi ini juga tercermin dari kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mendukung pemerataan pendidikan dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga memudahkan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan.⁴⁰

³⁹ Rachmad Gunawan and Wahyu Subadi, "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bak Air Forms of Public Participation in Development of Water Tanks in Neighborhood 15 Kapar Village Murung Pudak Subdistrict Tabalong Regency," *Jurnal STIATA Balong* 4, no. 1993 (2021): 521–528.

⁴⁰ Theresia Aprillia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

4. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat mencerminkan pembagian kekuasaan yang adil antara penyelenggara program dan kelompok penerima manfaat. Tingkat partisipasi berbeda-beda sesuai gradasi wewenang dan tanggung jawab masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan Tangga Partisipasi Arnstein, partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi delapan tingkatan:

Dengan demikian, Tingkatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat dari simbolik hingga kontrol penuh, yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan.⁴¹

5. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers, terdapat tiga alasan utama yang menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

- a. Pertama, partisipasi masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, serta sikap masyarakat setempat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pembangunan sehingga pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, program maupun proyek pembangunan berpotensi mengalami kegagalan karena tidak didasarkan pada kondisi yang sebenarnya.
- b. Kedua, keterlibatan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan pembangunan dapat menumbuhkan rasa percaya sekaligus rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan. Dengan

⁴¹ Atika DzulkhiJiana, *Partisipasi Masyarakat dalam Mensukseskan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang* (Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015), 39.

dilibatkannya masyarakat sejak tahap awal, mereka akan lebih memahami tujuan, proses, serta manfaat dari proyek pembangunan sehingga terdorong untuk berpartisipasi dalam mendukung keberhasilannya.

- c. Ketiga, partisipasi masyarakat merupakan salah satu wujud penerapan prinsip demokrasi, karena masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya sendiri. Di sisi lain, dari perspektif pemerintah, partisipasi masyarakat juga menjadi upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas sehingga pelaksanaan pembangunan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.⁴²

6. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Menurut Carter dalam Santoso, menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat adalah:

- a. Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan.
Partisipasi sebagai kebijakan tampak dalam kontribusi dana, baik sukarela maupun berdasarkan kesepakatan. Ketika partisipasi dijadikan sebagai bagian dari kebijakan, masyarakat berperan dalam memberikan kontribusi secara langsung terhadap kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Kontribusi tersebut bisa dilakukan secara sukarela ataupun sebagai hasil dari kesepakatan bersama yang telah disetujui sebelumnya. Dalam hal ini, partisipasi tidak hanya menjadi bentuk dukungan moral, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui sumbangsih dana atau tenaga demi kelancaran program pembangunan.

⁴² Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: UGM Perss, 1994), 154

b. Partisipasi masyarakat sebagai strategi.

Partisipasi sebagai strategi menjadikan masyarakat pelaku pembangunan, memperkuat efektivitas, mempercepat pelaksanaan, dan mengurangi resistensi. Sebagai strategi pembangunan, partisipasi masyarakat bertujuan untuk melibatkan warga secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku, bukan sekadar objek, pelaksanaan program dapat berlangsung lebih cepat, lebih tepat sasaran, serta lebih mudah diterima oleh masyarakat sendiri. Pendekatan ini juga mampu meminimalisir hambatan atau penolakan dari warga karena mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses tersebut.

c. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi.

Sebagai alat komunikasi, partisipasi membangun dialog dua arah yang mengurangi konflik dan mempererat hubungan masyarakat dan pemerintah. Dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi, partisipasi menjadi jembatan yang antara pemerintah dengan memperkuat interaksi masyarakat. Melalui keterlibatan aktif, tercipta ruang dialog dua arah yang memungkinkan penyampaian aspirasi, kebutuhan, dan kritik secara terbuka. Hal ini membantu mencegah kesalahpahaman, menekan potensi konflik, serta menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling percaya antara kedua belah pihak.

d. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa.

Partisipasi sebagai sarana penyelesaian konflik mendorong musyawarah yang menghasilkan keputusan yang lebih diterima semua pihak. Partisipasi juga dapat berfungsi sebagai mekanisme dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Melalui musyawarah yang

melibatkan semua pihak yang terkait, keputusan yang diambil menjadi lebih adil dan dapat diterima bersama. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai demokratis dan kearifan lokal dalam menyelesaikan sengketa, sehingga mendorong terciptanya suasana sosial yang damai dan berkeadilan.

e. Partisipasi masyarakat sebagai terapi.

Sebagai terapi, partisipasi memberdayakan psikologis masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri dan kepedulian sosial. Dari sudut pandang psikologis dan sosial, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan mampu memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan rasa memiliki masyarakat. Dengan ikut ambil bagian, masyarakat merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya. Hal ini secara tidak langsung memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kepedulian antarwarga, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.⁴³

Sementara itu, menurut Mikkelsen, partisipasi masyarakat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara masyarakat dan pengambil kebijakan, sehingga kebijakan yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan berbasis pada pengalaman nyata warga. Ia menegaskan bahwa partisipasi bukan hanya soal hadirnya masyarakat dalam kegiatan pembangunan, tetapi menyangkut aspek kontrol dan pengaruh mereka terhadap arah kebijakan.⁴⁴

Menurut Santoso dan Heroepoetri, partisipasi masyarakat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembangunan. Manfaat tersebut antara lain mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih bertanggung jawab,

⁴³ Santoso, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung, Alumni, 2005), 2

⁴⁴ Mikkelsen, B. *Methods For Development Work And Research: A New Guide For Practitioners* (2nd Ed.). (New Delhi: Sage Publications, 2003), 56-58

meningkatkan proses pembelajaran masyarakat, mengurangi rasa keterasingan, serta menumbuhkan dukungan dan penerimaan terhadap kebijakan maupun program yang direncanakan pemerintah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kesadaran politik, menghasilkan keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam proses pembangunan.⁴⁵

Sementara itu, Suansri yang dikutip dalam Sunaryo menjelaskan bahwa penerapan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) memberikan manfaat yang mencakup lima dimensi utama pembangunan pariwisata. Dimensi ekonomi ditunjukkan melalui terciptanya lapangan pekerjaan dan tersedianya dana untuk pengembangan masyarakat. Dimensi sosial tercermin dari meningkatnya harkat dan martabat masyarakat, adanya kebebasan dalam menyampaikan pendapat, pembagian peran gender yang lebih adil, serta semakin kuatnya solidaritas dalam komunitas. Pada dimensi budaya, pariwisata berbasis masyarakat berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal, menghargai budaya lain, serta menumbuhkan budaya yang mendukung pembangunan. Selanjutnya, dimensi lingkungan diwujudkan melalui upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, serta pelaksanaan kegiatan konservasi dan preservasi sumber daya alam. Adapun dimensi politik ditunjukkan dengan adanya kepercayaan kepada masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat

⁴⁵ Santoso A, Heroepoetri A. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi (Bandung: PT. Alumni, 2005), 55

⁴⁶ Bambang Sunaryo, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142

penting dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung tercapainya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sebaliknya, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan pembangunan karena tujuan dan manfaat yang diharapkan tidak dapat diwujudkan secara optimal.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan wisata desa. Pengembangan wisata desa tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik dan daya tarik wisata, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai pemilik sekaligus pengelola potensi desa. Menurut Angel, partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu dan kondisi sosialnya. Dalam konteks wisata desa, faktor-faktor tersebut turut memengaruhi sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata desa adalah sebagai berikut.

a. Usia

Usia berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata desa. Kelompok usia dewasa hingga lanjut usia umumnya memiliki keterikatan moral, pemahaman nilai-nilai lokal, serta pengalaman sosial yang lebih kuat. Kondisi tersebut mendorong kelompok usia ini untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan wisata desa, seperti pengelolaan destinasi,

pelestarian budaya lokal, serta keterlibatan dalam musyawarah desa terkait pengembangan pariwisata.

b. Jenis Kelamin

Dalam kehidupan masyarakat desa, masih ditemukan pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan pada ranah domestik. Pandangan ini pada awalnya memengaruhi tingkat keterlibatan perempuan dalam kegiatan wisata desa. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran gender, pendidikan, serta berkembangnya peluang ekonomi berbasis pariwisata, peran perempuan dalam pengembangan wisata desa semakin meningkat. Perempuan mulai terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan homestay, usaha kuliner lokal, kerajinan tangan, serta kegiatan pelayanan wisata lainnya.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan dan kesadaran dalam berpartisipasi pada pengembangan wisata desa. Pendidikan membantu masyarakat memahami potensi wisata yang dimiliki desa, pentingnya pelayanan wisata yang baik, serta upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka dan proaktif dalam mendukung pengembangan wisata desa secara berkelanjutan.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Pekerjaan dan tingkat penghasilan masyarakat desa berpengaruh terhadap partisipasi dalam kegiatan wisata desa. Masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi relatif stabil umumnya lebih mampu meluangkan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, pengembangan wisata desa juga membuka peluang

kerja dan sumber penghasilan baru bagi masyarakat, sehingga mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata desa.

e. Lama Tinggal

Lamanya masyarakat menetap di suatu desa memengaruhi tingkat partisipasi dalam pengembangan wisata desa. Masyarakat yang telah lama tinggal di desa memiliki rasa memiliki dan kedekatan emosional yang lebih kuat terhadap lingkungan, budaya, dan tradisi setempat. Rasa memiliki tersebut mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga kelestarian potensi wisata desa serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan pariwisata desa.⁴⁷

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak selalu berlangsung secara optimal karena tidak semua anggota masyarakat memiliki kemauan yang sama untuk terlibat. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan sebagai penghambat. Menurut Rahardjo Adisasmita, hambatan partisipasi masyarakat meliputi

- a. Sikap malas, apatis, dan kurangnya keinginan untuk melakukan perubahan
- b. Kondisi tipologis yang berkaitan dengan kesenjangan dalam masyarakat
- c. Faktor geografis seperti letak wilayah kepulauan yang tersebar
- d. Faktor demografis yang berhubungan dengan jumlah penduduk

⁴⁷ Naufal Arsa, *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga di Embung Tambakboyong Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman* (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022), 15–17.

- e. Serta faktor ekonomi, terutama pada wilayah yang masih berada dalam kategori miskin atau tertinggal.⁴⁸

B. Pengelolaan Pariwisata

1. Pengertian Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan destinasi pariwisata dipahami sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, seperti sumber daya alam dan budaya, masyarakat lokal, pelaku usaha, wisatawan, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan destinasi, tata kelola kelembagaan, pengelolaan daya tarik wisata, pengembangan produk wisata, pengelolaan pengunjung, serta pengendalian dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas, keberlanjutan, dan daya saing destinasi wisata.⁴⁹

Pelaksanaan pengelolaan pariwisata memerlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif. Rahadiarta, Wiranatha, dan Sunarta menjelaskan bahwa pengelolaan pariwisata dilakukan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pengelolaan destinasi sehingga tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat tercapai.⁵⁰

⁴⁸ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135

⁴⁹ Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 42–48.

⁵⁰ I Gede Ngurah Primanda S Rahadiarta, Agung Suryawan Wiranatha, and I Nyoman Sunarta, "Penerapan Empat Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan Di Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida,"

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan pariwisata dapat dipahami sebagai proses pengelolaan destinasi yang dilakukan secara terencana melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan destinasi wisata yang berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis wisata dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

- a. Wisata kuliner, yaitu kegiatan wisata yang menjadikan makanan atau kuliner sebagai daya tarik utama. Wisata ini menawarkan pengalaman bagi wisatawan untuk menikmati cita rasa makanan yang tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga menghadirkan kelezatan serta nilai estetika dalam penyajiannya.
- b. Wisata olahraga, merupakan bentuk wisata yang mengintegrasikan unsur kegiatan olahraga di dalamnya. Wisata olahraga terbagi menjadi dua kategori, yaitu wisata yang melibatkan wisatawan untuk berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas olahraga, serta wisata yang menempatkan wisatawan sebagai penonton dalam berbagai kegiatan olahraga, seperti pertandingan, perlombaan, dan kegiatan sejenis lainnya.
- c. Wisata komersial, yaitu kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengunjungi berbagai kegiatan berskala komersial, seperti pameran, kontes, konser, dan kegiatan sejenis yang bersifat hiburan maupun promosi.

- d. Wisata bahari, merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan aktivitas perairan, baik di laut maupun perairan buatan, seperti pantai, kolam renang, kegiatan wisata air, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan lingkungan perairan.
- e. Wisata industri, yaitu kegiatan wisata yang umumnya diikuti oleh pelajar atau mahasiswa dengan mengunjungi kawasan industri. Wisata ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai proses industri serta mendapatkan informasi terbaru terkait dunia industri.
- f. Wisata bulan madu, merupakan bentuk wisata yang diperuntukkan bagi pasangan suami istri dengan menyediakan fasilitas dan layanan khusus untuk menghadirkan suasana romantis dalam rangka mempererat hubungan pasangan.
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang dirancang untuk menikmati keindahan alam secara langsung. Wisata ini identik dengan lingkungan alam yang masih alami, asri, serta dilindungi oleh pemerintah melalui ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵¹

3. Prinsip Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus berlandaskan pada empat prinsip dasar agar dapat berlangsung secara berkelanjutan, yaitu:

- a. Keberlanjutan ekologi, yang bermakna bahwa pengembangan pariwisata harus mampu menjaga dan melestarikan lingkungan serta sumber daya wisata yang ada;

⁵¹ Bayu Setiawan And Badrudin Kurniawan, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran Di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya," *Publika* 9, No. 4 (2021), 410

- b. Keberlanjutan kehidupan sosial dan budaya, yaitu pengembangan pariwisata yang mendorong peningkatan peran masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai sosial serta budaya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Keberlanjutan ekonomi, yakni pengembangan pariwisata yang dapat menjamin keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan; dan
- d. Peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang berarti memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata di daerahnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵²

4. Metode Pengelolaan Wisata

Pengelolaan destinasi wisata merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk menciptakan kawasan wisata yang nyaman, aman, dan mampu memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pengelolaan wisata, yaitu sebagai berikut.

- a. Melakukan konsultasi dengan para pemangku kepentingan.

Pengelolaan wisata perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar setiap kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Proses konsultasi dapat dilakukan melalui rapat formal, diskusi bersama pelaku industri pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi publik, survei, penjangkaran aspirasi masyarakat, maupun

⁵² Ander Sriwi, Muhammad Jayadi, I Made Murana, "Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Batu Putih Kecamatan Sekotong," *Journal Of Responsible Tourism* 5, no. 1 (2025): 437-446.

koordinasi antarlembaga pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

b. Mengidentifikasi berbagai isu kepariwisataan.

Seiring berkembangnya aktivitas pariwisata, berbagai permasalahan dapat muncul dan perlu diidentifikasi sejak awal. Beberapa isu yang sering menjadi perhatian antara lain pemerataan manfaat ekonomi antardaerah, pembangunan infrastruktur pendukung seperti transportasi dan akomodasi, serta pengaruh investasi terhadap perkembangan sektor pariwisata.

c. Menyusun kebijakan pengelolaan.

Kebijakan yang dirumuskan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata. Kebijakan tersebut dapat memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan destinasi wisata serta menjadi acuan bagi seluruh pelaku pariwisata dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

d. Membentuk lembaga atau badan yang memiliki tugas khusus.

Pengelolaan destinasi wisata memerlukan lembaga atau organisasi yang memiliki tanggung jawab khusus dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengembangkan kawasan wisata. Lembaga tersebut berperan dalam menyusun strategi pengembangan dan pemasaran destinasi sehingga arah pembangunan pariwisata dapat berjalan secara terencana.

e. Menyediakan fasilitas dan mendukung operasional wisata.

Penyediaan fasilitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan destinasi wisata, terutama ketika pelaku usaha belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan secara mandiri. Dalam kondisi tersebut, pemerintah dapat memberikan

dukungan berupa bantuan permodalan, subsidi, maupun penyediaan fasilitas dan pelayanan publik yang dibutuhkan. Keberadaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.

Dengan demikian, pengelolaan pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu proses manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki.

5. Aspek-Aspek Pengelolaan Pariwisata

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sektor pariwisata, baik sebagai pihak yang menjaga kelestarian maupun sebagai pihak yang berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap kawasan wisata dan ekosistem yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan pariwisata tidak hanya bergantung pada pengelola destinasi, tetapi juga memerlukan keterlibatan pemerintah dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting karena kondisi lingkungan di sekitar objek wisata akan memengaruhi kualitas, daya tarik, serta keberlanjutan destinasi wisata itu sendiri. Dengan demikian, upaya pelestarian lingkungan perlu dilakukan secara kolaboratif agar fungsi ekologis kawasan tetap terjaga sekaligus mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pengelolaan objek wisata pada dasarnya mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata. Tahap ini dilakukan melalui proses berpikir secara sistematis dan rasional untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan guna mewujudkan tujuan tersebut. Perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul sehingga seluruh pihak yang terlibat memiliki arah dan strategi yang jelas dalam pengelolaan destinasi wisata.

b. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan proses membimbing, mengoordinasikan, dan memengaruhi individu atau kelompok agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan pariwisata, pengarahan dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, komunikasi, serta pembinaan kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan produktif dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan proses pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui proses pengendalian, berbagai penyimpangan atau hambatan dapat diidentifikasi sejak dini sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, pengendalian berfungsi untuk meminimalkan risiko, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, serta memastikan bahwa

tujuan pengelolaan objek wisata dapat tercapai secara optimal.⁵³

6. Dampak Pengembangan Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai pengaruh yang menimbulkan akibat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam perspektif ekonomi, dampak dipahami sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.⁵⁴ Sementara itu, menurut Otto Soemarwoto, dampak merupakan perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi dari suatu aktivitas, baik yang bersumber dari proses alam maupun aktivitas manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan segala bentuk perubahan yang muncul sebagai akibat dari suatu kegiatan atau aktivitas, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap berbagai aspek kehidupan.

Dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan dapat diamati dari berbagai dimensi, seperti aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, membaiknya tingkat pendidikan, serta berkembangnya sarana dan prasarana di wilayah tempat berlangsungnya suatu aktivitas. Dengan demikian, keberadaan suatu kegiatan pembangunan tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, tetapi

⁵³ Bagus Syhamtono, Rian Maming, And Altri Wahida, "Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bukit Harapan," *Jesya* 6, no. 1 (January 1, 2023): 640–641, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.966>.

⁵⁴ Akhmad Bories et al., "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30, no. 1 (2016): 74–78.

juga memberikan perubahan terhadap kualitas kehidupan sosial dan lingkungan di sekitarnya.⁵⁵

Dalam sektor pariwisata, aktivitas wisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat maupun wilayah. Dampak ekonomi pariwisata dapat diartikan sebagai manfaat yang dihasilkan dari pengembangan destinasi wisata terhadap perekonomian suatu daerah. Manfaat tersebut dapat berasal dari berbagai aktivitas ekonomi, seperti penerimaan dari retribusi objek wisata, usaha perhotelan, *camping ground*, restoran, transportasi, maupun berbagai atraksi wisata lainnya. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta menambah penerimaan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi. Menurut Yoeti, terdapat beberapa dampak penting yang ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat melalui pembangunan berbagai sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Pembangunan tersebut memperlancar mobilitas masyarakat dan wisatawan sehingga mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi, baik dalam lingkup regional maupun internasional.
- b. Mendorong berkembangnya industri kreatif yang berkaitan erat dengan sektor pariwisata. Hubungan antara ekonomi kreatif dan pariwisata bersifat saling mendukung karena kreativitas masyarakat dapat menghasilkan berbagai produk inovatif, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, maupun produk lokal

⁵⁵ Sani Alim Irhamna, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo", *I Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2018): 320–327, <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.

lainnya. Produk-produk tersebut mampu meningkatkan nilai tambah, memperkuat daya saing destinasi wisata, sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan sebagai cendera mata khas daerah.

- b. Meningkatkan permintaan terhadap hasil pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan usaha pariwisata, seperti hotel, restoran, dan berbagai usaha kuliner lainnya.
- c. Meningkatkan permintaan terhadap produk kerajinan lokal yang dihasilkan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata sehingga dapat memperluas peluang usaha dan meningkatkan pendapatan perajin.
- d. Memperkenalkan berbagai produk lokal, termasuk makanan, minuman, dan hasil kerajinan daerah, kepada wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara sehingga memiliki peluang untuk dikenal secara lebih luas.
- e. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa negara melalui bertambahnya kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi defisit neraca pembayaran.
- f. Membuka lapangan pekerjaan baru serta menciptakan peluang berusaha bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.
- g. Meningkatkan penerimaan pemerintah melalui pajak, retribusi, dan berbagai sumber pendapatan lain yang berasal dari aktivitas sektor pariwisata, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional maupun daerah.
- h. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan wilayah tujuan wisata melalui peningkatan investasi, pembangunan fasilitas pendukung, serta

berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.⁵⁶

C. Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism*)

1. Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat

Community Based Tourism merupakan sebuah pembangunan berkelanjutan dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan masyarakat. Sasaran utama dari konsep CBT adalah pengembangan kepariwisataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.⁵⁷ Konsep ini merupakan pengembangan suatu tempat wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut ikut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Serta semua hasil dari itu semua dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Baskoro dan Rukendi, *Community Based Tourism* (CBT) merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mengenali, memahami, serta mengelola berbagai nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, kuliner khas, dan pola kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengembangan pariwisata, komunitas lokal dipandang sebagai elemen utama yang menjadi daya tarik penting dalam membentuk

⁵⁶ Citra Yudha dan Sujali Pralina, "Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009;," *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, no. 9 (2012): 49-57.

⁵⁷ Anindya Putri Raflesia Arifin, "Pendekatan *Community-Based Tourism* dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta," *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017), 113.

pengalaman berwisata.⁵⁸ Sejalan dengan pandangan tersebut, Anstrand mendefinisikan *Community Based Tourism* sebagai bentuk pariwisata yang menempatkan keberlanjutan sosial dan budaya sebagai aspek utama, di mana pengelolaan dan kepemilikan kegiatan pariwisata berada di tangan komunitas dan diperuntukkan bagi kepentingan komunitas itu sendiri.⁵⁹

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat menempati dua posisi penting dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata. Pertama, masyarakat diposisikan sebagai pihak yang memiliki hak untuk terlibat dalam penentuan arah dan bentuk pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan. Kedua, masyarakat berperan sebagai pelaku utama yang diharapkan memperoleh manfaat dan keuntungan dari kegiatan pengembangan pariwisata tersebut.

2. Prinsip-Prinsip *Community-Based Tourism* (CBT)

Prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) menurut UNEP dan *World Tourism Organization* (WTO) menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Pengakuan, dukungan, dan pengembangan hak kepemilikan komunitas terhadap kegiatan pariwisata;
- b. Pelibatan anggota masyarakat sejak tahap awal dalam seluruh aspek pengembangan pariwisata;
- c. Penguatan rasa bangga masyarakat terhadap komunitas dan wilayahnya;
- d. Peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal;

⁵⁸ Baskoro dan Cecep Rukendi, "Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis," *Jurnal Kepariwisata* 3, no. 1 (2018): 43.

⁵⁹ Anstrand, *Community-Based Tourism and Socio-Culture Aspects Relating to Tourism* (Södertörn: Södertörns University, 2016), 14.

- e. Jaminan terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan;
- f. Pemeliharaan keunikan karakter serta budaya lokal;
- g. Pengembangan pembelajaran melalui pertukaran budaya antar komunitas;
- h. Penghormatan terhadap perbedaan budaya dan martabat manusia;
- i. Pemerataan distribusi keuntungan pariwisata kepada seluruh anggota komunitas; dan
- j. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan proporsi pendapatan serta mekanisme pendistribusian hasil dari kegiatan pariwisata di wilayahnya.⁶⁰

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa dalam perencanaan *Community Based Tourism* (CBT) perlu diperhatikan tiga prinsip dasar. Pertama, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Kedua, adanya jaminan bahwa kegiatan pariwisata yang dikembangkan mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Ketiga, pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan pemahaman kepariwisataan bagi masyarakat lokal sebagai upaya mendukung partisipasi serta keberlanjutan pengelolaan pariwisata.⁶¹

Sementara itu, penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab III Pasal 5, yaitu.⁶²

⁶⁰ I Wayan Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali," *Pariwisata Budaya* 3, no. 1 (2018): 69–75.

⁶¹ Wardiyanta et al., "Destinasi Pariwisata Kebugaran: Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Open Journal Systems* 19, no. 1978 (2024), 27–40.

⁶² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009), Pasal 5.

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai-nilai budaya sebagai perwujudan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan antara manusia dengan lingkungan alam.
- b. Menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, serta kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.
- c. Memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dengan menekankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- d. Memelihara serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup dalam setiap aktivitas kepariwisataan.
- e. Mendorong pemberdayaan masyarakat setempat sebagai bagian penting dalam proses pembangunan kepariwisataan.
- f. Menjamin keterpaduan antar sektor dan antar wilayah, baik antara pemerintah pusat dan daerah maupun antar pemangku kepentingan, sebagai satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah.
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia serta berbagai kesepakatan internasional di bidang kepariwisataan.
- h. Memperkuat dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dilaksanakan dengan menekankan keseimbangan dan keselarasan kepentingan seluruh pemangku kepentingan pembangunan pariwisata, yang meliputi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Secara ideal, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat diarahkan pada konsep pariwisata yang tumbuh dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.

3. Dimensi *Community-Based Tourism* (CBT)

Suansri mengemukakan bahwa pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) mencakup lima dimensi utama, yaitu:

- a. Dimensi ekonomi, yang ditandai dengan tersedianya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan kerja di sektor pariwisata, serta meningkatnya pendapatan masyarakat lokal dari aktivitas pariwisata.
- b. Dimensi sosial, yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat, tumbuhnya rasa bangga terhadap komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta penguatan organisasi atau kelembagaan komunitas.
- c. Dimensi budaya, yang tercermin dari dorongan untuk saling menghormati perbedaan budaya, berkembangnya pertukaran budaya, serta terintegrasinya nilai-nilai pembangunan dengan budaya lokal.
- d. Dimensi lingkungan, yang meliputi pemahaman terhadap daya dukung kawasan, pengelolaan sampah dan limbah yang baik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya konservasi lingkungan.
- e. Dimensi politik, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat lokal, menguatnya posisi dan kewenangan komunitas, serta terjaminnya hak-hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam.⁶³

⁶³ I Wayan Pantiyasa, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, No. 2 (2018): 17–18

4. Penerapan CBT dalam Pengembangan Wisata Desa

Penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengelolaan destinasi wisata perlu memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya sebagai upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam implementasinya, terdapat empat unsur utama yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan pengelolaan pariwisata;
- b. Pembentukan organisasi atau kelembagaan sebagai wadah pengelolaan dan koordinasi kegiatan pariwisata;
- c. Pengelolaan daya tarik wisata yang berorientasi pada konservasi dan pelestarian lingkungan; serta
- d. Pengembangan kegiatan usaha masyarakat sebagai sumber peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

Pengembangan pariwisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism* menekankan pentingnya partisipasi langsung masyarakat dalam kegiatan pariwisata, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberhasilan penerapan CBT tidak semata-mata diukur dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari sejauh mana prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan.⁶⁴

⁶⁴ Debby Fifiyanti, "Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Desa Wisata Burai," *Jurnal Industri Pariwisata* 5, no. 2 (2023): 201–208

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adisasmita, Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anstrand. *Community-Based Tourism and Socio-Culture Aspects Relating to Tourism*. Södertörn: Södertörns University, 2016.
- Arifin, Anindya Putri Raflesia. "Pendekatan Community-Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta." *Jurnal Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017).
- Arsa, Naufal. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Berolahraga di Embung Tambakboyo Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman*. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.
- Asmoro, Agung Yoga, Firdaus Yusrizal, and Indra Saputra. "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 30–47.
- Badan Pusat Statistik. *Proporsi Kontribusi Pariwisata terhadap PDB*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses 2 Juli 2026.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat. *Kabupaten Pesisir Barat dalam Angka 2024*. Krui: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, 2024.
- Baskoro, and Cecep Rukendi. "Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis." *Jurnal Kepariwisata* 3, no. 1 (2018): 43.
- Bories, Akhmad, et al. "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30, no. 1 (2016): 74–78.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Cohen, John M., and Norman T. Uphoff. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Rural Development Monograph No. 2. Ithaca, NY: Center for International Studies, Cornell University, 1977.
- Conyers, Diana. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press, 1994.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. *Profil Pariwisata Provinsi Lampung*. Diakses 2 Juli 2026.
- DzulkiJiana, Atika. *Partisipasi Masyarakat dalam Mensukseskan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.
- Eddyono, Fauziah. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fifiyanti, Debby. “Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Burai.” *Jurnal Industri Pariwisata* 5, no. 2 (2023): 201–208.
- Gunawan, Rachmad, and Wahyu Subadi. “Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Bak Air: Forms of Public Participation in Development of Water Tanks in Neighborhood 15 Kapar Village Murung Pudak Subdistrict Tabalong Regency.” *Jurnal STIATA Balong* 4 (2021): 521–528.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Irhamna, Sani Alim. “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng

- Kabupaten Wonosobo.” *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 3 (2018): 320–327.
- Jailani, M. Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. ke-5. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mikkelsen, Britha. *Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners*. 2nd ed. New Delhi: Sage Publications, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pantiyasa, I Wayan. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar).” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2018): 17–18.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. *Data Sebaran Potensi Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023–2024*. Diakses 2 Juli 2026.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. *Profil Kabupaten Pesisir Barat*. Diakses 2 Juli 2026.
- Prasetyo, Doni. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Rahardjo, M. Dawam. *Esai-Esai Ekonomi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1983.

- Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahmawati, Lutfiah, and Isna Fitria Agustina. "Community Participation in Sustainable Environmental Development." *Indonesian Journal of Public Policy Review* 22 (2023).
- Rahadiarta, I Gede Ngurah Primanda S, Agung Suryawan Wiranatha, and I Nyoman Sunarta. "Penerapan Empat Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Pariwisata Bahari Berkelanjutan di Desa Jungutbatu, Kecamatan Nusa Penida." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 7, no. 2 (2021): 669.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009.
- Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 2005.
- Santoso, A., and Heroepoetri A. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum dan Demokrasi*. Bandung: PT Alumni, 2005.
- Setiawan, Bayu, and Badrudin Kurniawan. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya." *Publika* 9, no. 4 (2021): 410.
- Sinaga, and Supriono. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata*. Medan: Kertas Karya, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Soetrisno. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumboli, Sofya Clara, Arifuddin Abd. Muis, Suwarni, and Abdul Hamid. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

- Pantai Manui di Desa Membuke Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso.” *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 14, no. 1 (2026): 90–100.
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Syhamtono, Bagus, Rian Maming, and Altri Wahida. “Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Bukit Harapan.” *Jesya* 6, no. 1 (2023): 640–641.
- Theresia Aprillia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wardiyanta, et al. “Destinasi Pariwisata Kebugaran: Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Open Journal Systems* 19 (2024): 27–40.
- Wulandari, Risa. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kali Medek Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Yudha, Citra, dan Sujali Pralina. “Keterkaitan Pariwisata terhadap Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2004–2009.” 2012.
- Wiwin, I Wayan. “Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bali.” *Pariwisata Budaya* 3, no. 1 (2018): 69–75.







Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Aparat Pekon Mandiri Sejati Tanggal : 27 Februari 2026			
No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Rizwan	Bagaimana kondisi sosial masyarakat Pekon Mandiri Sejati dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial?	“Kondisi sosial masyarakat Pekon Mandiri Sejati sebelumnya sudah cukup baik. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat masih rutin melakukan gotong royong dan bekerja sama melalui kegiatan Jumat Bersih yang dilaksanakan setidaknya satu kali dalam satu bulan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membersihkan lingkungan pekon, seperti masjid, pemakaman, dan jalan usaha tani. Selain itu, masyarakat juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan event yang melibatkan UMKM serta masyarakat setempat.”
2.	Bapak Rizwan	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam	“Tidak semua masyarakat ikut mengelola wisata. Yang

		pengelolaan wisata Pantai Mandiri?	<i>aktif biasanya masyarakat yang memang punya usaha di kawasan Pantai Mandiri, sedangkan yang lain masih banyak yang bekerja sebagai petani dan nelayan.”</i>
3.	Bapak Rizwan	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan kawasan wisata?	<i>“Kalau hari-hari biasa masyarakat memang sama-sama menjaga lingkungan di sekitar pantai. Tapi kalau musim liburan biasanya ada bantuan dari pihak kepolisian untuk membantu pengamanan. Kalau ada wisatawan yang terseret ombak, biasanya masyarakat sekitar yang pertama kali memberikan pertolongan sebelum petugas terkait datang ke lokasi.”</i>
4.		Bagaimana manfaat keberadaan wisata Pantai Mandiri bagi masyarakat?	<i>“Dengan adanya wisata ini masyarakat yang punya usaha bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Ada juga warga yang ikut bekerja membantu di tempat usaha milik masyarakat lainnya.”</i>
5.	Bapak	Bagaimana	<i>“Kalau dilihat dari sisi</i>

	Rizwan	perubahan kondisi ekonomi masyarakat setelah berkembangnya wisata Pantai Mandiri?	ekonomi, masyarakat setempat mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan sebelumnya. Perkembangan wisatawan semakin terlihat, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Keuntungan ekonomi bagi masyarakat juga terlihat dari semakin berkembangnya UMKM yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Kalau sebelumnya masyarakat lebih banyak pergi ke sawah dan warung yang masih sederhana, sekarang karena Pantai Mandiri semakin dikenal, masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan menambah penghasilan melalui kegiatan wisata.”
6.	Bapak Rizwan	Bagaimana evaluasi pengelolaan wisata dilakukan oleh pemerintah pekan bersama pelaku	“Kalau untuk evaluasi pengelolaan wisata memang tidak ada rapat khusus yang dilakukan secara rutin,

		usaha?	<i>Mbak. Biasanya kalau ada masalah atau kondisi tertentu di kawasan wisata, kami koordinasikan dengan para pelaku usaha. Misalnya berkaitan dengan kebersihan kawasan, kondisi lingkungan, atau hal-hal yang perlu diperhatikan bersama. Jadi kami sampaikan kepada pelaku usaha supaya masing-masing ikut menjaga kawasan Pantai Mandiri, terutama di sekitar tempat usaha mereka.”</i>
--	--	--------	---

Pedoman Wawancara Kepada Pelaku Usaha UMKM

Tanggal : 02 Maret 2026

No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Bagaimana awal mula Ibu membuka usaha di kawasan Pantai Mandiri?	<i>“Awalnya tahun 2023 kami memberanikan diri membuka usaha karena melihat Pantai Mandiri sudah mulai berkembang. Sudah ada listrik, jalan juga sudah bagus, mulai ada villa. Awalnya hanya jual pop mie dan minuman pada hari Sabtu dan Minggu. Lama-</i>

			<i>kelamaan pengunjung semakin ramai sehingga kami menambah fasilitasnya.”</i>
2.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Bagaimana pola pengelolaan usaha wisata di Pantai Mandiri?	<i>“Tidak ada, Mb. Sampai sekarang pengelolaan wisata masih dilakukan masing-masing oleh pelaku usaha, sesuai dengan usaha dan kebutuhan masing-masing.”</i>
3.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Bagaimana keterlibatan Ibu dalam pelaksanaan pengelolaan tempat usaha?	<i>“Kalau di sini ya masing-masing yang punya usaha mengurus tempatnya sendiri. Mulai dari bersih-bersih, melayani pengunjung, sampai memperbaiki fasilitas kalau ada yang rusak.”</i>
4.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Apa manfaat ekonomi yang Ibu rasakan dari keberadaan wisata Pantai Mandiri?	<i>“Alhamdulillah ada tambahan penghasilan dari usaha di pantai ini. Kalau hari libur atau musim ramai pengunjung, pendapatan juga ikut bertambah.”</i>
5.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Bagaimana perubahan ekonomi yang Ibu rasakan setelah Pantai Mandiri semakin	<i>“Perubahan ekonomi dalam kehidupan saya tentu ada. Sebelumnya saya berdagang di sini tetapi kondisi pantai</i>

		dikenal?	masih sepi karena belum banyak dikenal oleh masyarakat. Sekarang sudah ada kemajuan karena semakin banyak orang yang datang berkunjung ke pantai. Pantai yang semakin dikenal membuat usaha saya juga lebih ramai sehingga dapat membantu perekonomian saya.”
6.	Ibu Ida (Pemilik King Mandiri)	Bagaimana keterlibatan Ibu dalam kegiatan sosial dan gotong royong di kawasan pantai?	“Kepedulian sosial masyarakat di sini sebenarnya sudah ada, tetapi sebelumnya belum begitu terlihat seperti sekarang. Setelah wisata di pekon ini mulai berkembang, kebersamaan masyarakat semakin terlihat. Saya sendiri membuka warung di kawasan pantai, sehingga setiap hari Jumat saya ikut bersama masyarakat dan aparat pekon melakukan gotong royong membersihkan kawasan pantai. Kondisi pantai yang bersih membuat

			<i>pengunjung merasa lebih nyaman untuk berwisata. Sebagai pemilik warung, saya juga merasa senang karena pengunjung dapat berbelanja sambil duduk dan menikmati suasana pantai yang bersih.”</i>
7.	Ibu Reni (Pemilik Kedai Kubu Giom)	Sejak kapan usaha Ibu dibuka dan apa alasan membuka usaha di kawasan Pantai Mandiri?	<i>“Usaha ini dibuka tahun 2022. Tanahnya milik saudara, kami yang mengelola sambil menyewa. Awalnya karena tidak ada mata pencaharian, kemudian melihat di sini ada potensi wisata. Akhirnya kami membuka usaha.”</i>
8.	Ibu Erlina	Bagaimana manfaat ekonomi yang Ibu rasakan setelah berkembangnya wisata Pantai Mandiri?	<i>“Perekonomian keluarga saya sekarang cukup terbantu. Sebelumnya saya bekerja sebagai petani dengan ikut menanam padi, tetapi hasilnya tidak menentu karena bergantung pada musim. Sekarang saya memiliki penghasilan yang lebih tetap karena bekerja di salah satu vila di sini yang banyak didatangi wisatawan</i>

			asing. Penghasilan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya.”
9.	Ibu Erlina	Bagaimana evaluasi pengelolaan usaha dilakukan setelah kawasan wisata ramai dikunjungi?	“Kalau evaluasi resmi bersama-sama memang belum ada, Mbak. Kami biasanya melakukan evaluasi sendiri setelah pengunjung ramai. Kami lihat apa saja yang masih kurang selama melayani pengunjung, misalnya fasilitas yang perlu diperbaiki, kebersihan tempat, atau pelayanan kepada pengunjung. Kalau ada yang kurang atau fasilitasnya rusak, biasanya kami perbaiki sendiri supaya ketika pengunjung datang lagi tempatnya sudah lebih baik dan mereka merasa nyaman.”

Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat Pekon Mandiri Sejati Tanggal : 28 Februari 2026			
No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Nengsih	Bagaimana perubahan kehidupan sosial masyarakat setelah berkembangnya wisata Pantai Mandiri?	“Menurut saya, perubahan sosial di masyarakat di sini terlihat dari kebersamaan yang semakin meningkat. Sebelumnya, masyarakat masih kurang peduli terhadap kawasan pantai, tetapi sekarang masyarakat mulai lebih aktif dalam menjaga kebersihan, salah satunya dengan membersihkan kawasan pantai, baik di sepanjang jalan wisata maupun di area pasir tepi laut. Saya sendiri bekerja sebagai juru masak di salah satu vila di Mandiri, sehingga saya juga merasa senang karena pengunjung pantai semakin banyak, terutama wisatawan asing. Interaksi sosial juga semakin terlihat karena adanya kepentingan yang sama sehingga masyarakat

			<i>dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi dengan lebih baik.”</i>
2.	Bapak Iwan	Bagaimana antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial di Pekon Mandiri Sejati?	<i>“Masyarakat di sini sekarang lebih antusias ketika diajak mengikuti kegiatan sosial. Saya sebagai warga juga merasa senang karena masyarakat dapat diajak bekerja sama untuk kemajuan bersama. Masyarakat semakin terdorong untuk bekerja sama dalam kegiatan gotong royong, khususnya dalam membersihkan kawasan pantai. Selain itu, interaksi sosial antarwarga juga semakin meningkat. Menurut saya, kegiatan sosial yang dilakukan bersama cukup memberikan manfaat bagi masyarakat di sini.”</i>
3.	Bapak Abdul	Bagaimana keterlibatan Bapak dalam kegiatan sosial dan bagaimana perubahan kebersamaan masyarakat setelah berkembangnya	<i>“Saya selalu ikut dalam setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan di Mandiri. Menurut saya, perubahan sosial di masyarakat Pekon Mandiri Sejati memang</i>

		wisata?	<i>ada. Sebelumnya masyarakat sudah memiliki kebersamaan dalam melakukan kegiatan sosial, tetapi sekarang kebersamaan tersebut semakin meningkat. Karena wisata di sini semakin dikenal oleh masyarakat dari luar daerah, hal tersebut membuat masyarakat semakin terdorong untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial.”</i>
--	--	---------	--

Pedoman Wawancara Kepada Pengelola dan Karyawan Resort 02 Maret 2026			
No	Nama Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kak Riski (PJ Palma Beach Resort)	Berapa jumlah karyawan di Palma Beach Resort dan bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja?	<i>“Saat ini ada sebelas orang karyawan dan sekitar sembilan puluh persen berasal dari masyarakat sekitar. Memang kami lebih mengutamakan masyarakat lokal kalau ada kebutuhan karyawan.”</i>
2.	Shiva	Apa pekerjaan yang dilakukan dan	<i>“Saya bekerja di salah satu homestay dengan</i>

		manfaat yang didapat dari pekerjaan tersebut bagi kondisi ekonomi?	<i>tugas membersihkan area homestay, baik bagian dalam maupun bagian luar. Adanya pekerjaan di sini sangat membantu perekonomian saya karena memberikan kesempatan untuk bekerja. Daripada saya tidak memiliki pekerjaan dan tidak mendapatkan penghasilan, lebih baik saya bekerja di sini sehingga saya memiliki pendapatan sendiri.”</i>
--	--	--	---



Lampiran 2. SK Keputusan Judul



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 01.aTAHUN 2024**

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL
TA. 2023/2024 (TAHAP III)**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2023/2024 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2021 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 497.a Tahun 2021 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tanggal 18 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) SEMESTER GANJIL TA. 2023/2024

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 23 Januari 2024

Dekan,



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001



Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 01.a Tahun 2024
 Tanggal : 23 Januari 2024
 Tentang : **Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2023/2024**

NO	NAMA / NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1.	M. Dabe Ajian Sen 1941020113	Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Seksual melalui Program Pos-Bakum Pimpinan Wilayah Aisyiah Provinsi Lampung	1. Prof. Dr.H.MA. Achlami HS, MA 2. Dr.H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
2.	Arif Hernawan 1941020068	Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lampung Abung di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah	1. Dr. H. Jasmadi, M.Ag 2. Dr. Faizal, M. Ag
3.	Sumarsih 1941020059	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Pekon Lemong Kecamatan Lemong Pesisir Barat	1. Dr. H. Jasmadi, M.Ag 2. Dr.H.M Mawardi J., M.Si
4.	Elsa Oktaria 2041020107	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Produksi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal di Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur	1. Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Dr.H.M Mawardi J., M.Si
5	Riyo Guntama 2041020029	Optimalisasi fungsi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas Petani (Studi Kasus di Dusun Kota Baru Desa Watas Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat)	1. Dr.H.M Mawardi J., M.Si 2. Hj.Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
6	Bahri Dayung Syafaat 2041020045	Fungsi Kelompok Tani (POKTAN) Maju Bersama dalam Pemberdayaan Komunitas Petani di Desa Pekurun Barat Kecamatan Abung Tengah Lampung Utara	1. Dr. Faizal , M. Ag. 2. Dr.H.Zamhariri, S. Ag, M.Sos.I.
7	Winda Aprilia 2041020038	Fungsi Ormas Kepemudaan dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Karang Taruna Tunas Barokah Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung).	1. Dr.H.M Mawardi J., M.Si 2. Drs.H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
8	Nurfadilah IGH 2041020060	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan <i>Home Industry</i> di Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai	1. Prof. Dr.H.MA. Achlami HS, MA. 2. Dr. Faizal , M. Ag.
9	Intan Faddia 2041020049	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif berbasis Sumber daya lokal di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Mesuji.	1. Dr. Faizal , M. Ag. 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag, M.Sos.I.
10	Lutvi Amalia Putri 2041020088	Fungsi Organisasi Kepemudaan Karang Taruna dalam pengembangan Life Skill Remaja Pedesaan di Pekon Balai Rejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah	1. Dr.H.M Mawardi J., M.Si 2. Hj.Mardiyah, S.Pd, M.Pd.

11	Nasrif Alfian 2041020042	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Bandar Setia Kecamatan Bandar Negeri Suoh Lampung Barat.	1. Prof. Dr.H.MA. Aclami HS, MA 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag., M.Sos.I.
12	Kuatika Pawe 2041020077	Fungsi Kelompok Nelayan Bahari Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Komunitas Nelayan di Kampung Harapan Jaya Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Bandar Lampung	1. Dr H. Jasmadi, M.Ag. 2. Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd.
13	Nurhidayah 2041020056	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Peternakan Ikan Gurame Melalui Program POKDAKAN Di desa Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat	1. Prof. Dr.H.MA. Achlami, HS,MA. 2. Dr H. Jasmadi, M.Ag.
14	M. Naufal Ar-Ridho 1941020042	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Peternakan Ikan Air Tawar di Desa Lebakkardin Kecamatan Purwawinangun Kabupaten Kuningan Jawa Barat	1. Dr. H.M.Saifuddin, M.Pd. 2. Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
15	Azmil 2041020087	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Pencemaran Sungai Di Desa Pekon Ampai Kecamatan Limau Tanggamus	1. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I. 2. Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd.
16	Robby Dhia Ulhaq 2041020078	Fungsi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mitra Tani dalam Pemberdayaan Komunitas Petani di Desa Paku Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr H. Jasmadi, M.Ag. 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag.M.Sos.I.
17	Rahmawan 2041020081	Fungsi Lembaga Adat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal di Desa Negeri Ratu Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat	1. Dr H. Jasmadi, M.Ag. 2. Dr. Faizal, M.Ag.
18	Mega Febrianti 2041020069	Pemberdayaan Mitra UMKM melalui Upaya Inkubasi Bisnis oleh Lembaga PLUT KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Lampung	1. Dr.H. M.Saifuddin,M.Pd. 2. M.Apun Syaripuddin, M.Si.
19	Edi Suherman 2041020072	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Home-Industry di Desa Karang Pucung Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan	1. Dr.H.M.Saifuddin,M.Pd. 2. M.Apun Syaripuddin, M.Si.
21	Muhammad Abdul Aziz 21041020051	Implementasi Fungsi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Fasilitator Pembangunan Keluarga Sejahtera di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Pesawaran	1. Dr. Faizal ,M. Ag. 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag., M.Sos.I.
22	Ridwan Enggar Mukti 2041020063	Optimalisasi Fungsi Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pemberdayaan Remaja di Desa Pesawaran V Kecamatan Kedondong Pesawaran	1. Dr.H. M.Saifuddin,M.Pd 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag.,M.Sos.I.

23	Nikmatul Fatonah 2041020059	Strategi Produksi Usaha Mebel Kayu Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Pringsewu	1. Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.
24	Latifa Putri Pebriani 2041020021	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mengembangkan Kesejahteraan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Ishlah Tulang Bawang.	1. Dr.H.Abdul Syukur,M.Ag. 2. Dr.H. M.Saifuddin,M.Pd.
25	Muhammad Kurnia 2041020021	Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui ekonomi Kreatif di Desa Walur Krui Selatan Pesisir Barat.	1. Dr.H.M Mawardi J. M. Si. 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag, M,Sos.I.
26	Ahmad Riansyah 2041020205	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Di Desa Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Tanggamus	1. Dr. Faizal ,M. Ag. 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.
27	M. Singgih Khadafi 1841020121	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kehidupan beragama pada Masyarakat Nelayan di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung	1. Dr.H. M.Saifuddin, M. Pd. 2. Dr.H. Zamhariri, S. Ag. M, Sos.I.
28	Nurul Hudairi 2041020099	Pendekatan Kultural dalam Pengelolaan dan Penyelesaian Konflik Sosial pada Komunitas Adat Pariansan Desa Banjar Agung Kecamatan Limau Tanggamus.	1. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I. 2. Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd.
29	Fora Sindia Utami 2041020016	Pengembangan Wisata Desa Berbasis Masyarakat di Pekon Ulu Krui Kecamatan Way Krui Pesisir Barat	1. Dr. Faizal ,M.Ag. 2. Dr.Hj Rini Setiawati,M.Sos.I
30	Galuh Diana Sari 2041020017	Optimalisasi Fungsi Lumbung Pangan dalam upaya Pengentasan Kemiskinan pada Masyarakat Desa Ambarawa Barat Kecamatan Ambarawa Pringsewu	1. Dr.H. M.Saifuddin,M.Pd, 2. Dr.Hj.Rini Setiawati,M.Sos.I.
31	Irsaddin 2041020100	Pengembangan Masyarakat Ditengah Konflik Sosial Budaya di Pekon Banjar Agung Kecamatan Limau Tanggamus	1. Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd. 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.
32	Rifky Afrido 2041020102	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi oleh PT. Nestle dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Produk Kopi di Desa Singosari Talang Padang Tanggamus	1. Dr H. Jasmadi,M.Ag. 2. Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I.

33	Regita Amandha 2041020027	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan	1. Dr. H M Mawardi J M Si 2. Dr. H Rosidi, MA.
----	------------------------------	--	---



Dekan,

Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.

NIP. 196511011995031001



Lampiran 3. SK Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdkuinril@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B - /Un.16/DD.I/PP.00.9/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FORA SINDIA UTAMI
NPM : 2041020016
Semester : XII (DUA BELAS)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal pada tanggal 19 Februari 2026 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
PENGEMBANGAN WISATA DESA BERBASIS MASYARAKAT DI PEKON ULU KRUI KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DI PEKON MANDIRI SEJATI KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Februari 2026
a.n Dekan
Wakil Dekan,

Dr. Mubasir S.Ag. M.M.
NIP. 197311141998031002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fditnrl@gmail.com*

Nomor : B-*UIN*/Un.16/DD/TL.002.5/03/2026 Bandar Lampung, 31 Maret 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Survey/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Pekon Mandiri Sejati Kec. Krui Selatan
Kab. Pesisir Barat
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 01.a Tahun 2024 tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Fora Sindia Utami
NPM : 2041020016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT
KECAMATAN KRUI SELATAN
PEKON MANDIRI SEJATI

Alamat: Jl. Wisata Pekon Mandiri Sejati Kec. Krui Selatan Kab. Pesisir Barat. 34874
 Email: pemerintahmandirisejati25@gmail.com

Mandiri Sejati, 08 April 2026

Nomor : 100.3.12/...46.../VI.05.2008/2026
 Perihal : Izin Mengadakan Research/Penelitian

Kepada Yth:
 Kepala Universitas Islam
 Negeri Raden Intan Lampung
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Di_

Tempat

Dengan Hormat,
 Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor: B-072/UN.16/DD/TL.002.5/03/2026 Perihal surat Permohonan Izin Mengadakan Research/Penelitian, dengan ini Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat Memberikan izin Kepada:

Nama/NPM : FORA SINDIA UTAMI/ 2041020016
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata di Pekon Mandiri Sejati Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Demikianlah surat izin penelitian ini kami berikan, dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mandiri Sejati, 08 April 2026
 Pj. Peratin Mandiri Sejati



SAHRUDIN, S.Mn
 NIP. 197211192014071001

Tembusan:

1. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3523/Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA
DI PEKON MANDIRI SEJATI KECAMATAN KRUI SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Fora Sindia Utami	2041020016	FDIK/PMI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

turnitin Page 1 of 34 - Cover Page Submission ID: trnold::3618:145718230

RADEN INTAN LIBRARY

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN

PARIWISATA DI PEKON MANDIRI SEJATI KECAMATAN KRUI...

SKRIPSI

Document Details

Submission ID	trnold::3618:145718230	29 Pages
Submission Date	16 Jul 2026, 10:45 GMT+7	7,276 Words
Download Date	16 Jul 2026, 13:55 GMT+7	52,720 Characters
File Name	COVER, BAB 1 4 5, DAPUS.docx	
File Size	101.8 KB	

turnitin Page 1 of 34 - Cover Page Submission ID: trnold::3618:145718230

turnitin Page 3 of 34 - Integrity Overview Submission ID: trnoid:3618:145718230

Top Sources

10% Internet sources
3% Publications
14% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source Type	Source Name	Match Percentage
1	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-05-25	1%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-12-18	<1%
3	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-01-30	<1%
4	Internet	repository.uinsaiwu.ac.id	<1%
5	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-26	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-07	<1%
7	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	Internet	ejournalappisi.or.id	<1%
9	Internet	text-id.123dok.com	<1%
10	Internet	tourismlibrary.tat.or.th	<1%
11	Publication	Nindy Akapip, Vrancisca Kissya. "Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam ...	<1%

turnitin Page 3 of 34 - Integrity Overview Submission ID: trnoid:3618:145718230

Page 2 of 34 - Integrity Overview

Submission ID: tmsoid::3618:145718230

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

1 Excluded Source

Top Sources

10%	Internet sources
3%	Publications
14%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 34 - Integrity Overview

Submission ID: tmsoid::3618:145718230

DOKUMENTASI KEGIATAN

Foto Gapura dan Akses Jalan Menuju Pantai Mandiri



Foto Lokasi Pantai Mandiri Sejati



**Foto Rapat Koordinasi Pemerintah dan Masyarakat dalam
Pengelolaan Wisata**



Foto Fasilitas Toilet dan Mushola di Pantai Mandiri



Wawancara dengan Ibu Erlina Pelaku Usaha UMKM



Wawancara dengan Ibu Reni Pelaku Usaha UMKM



Wawancara dengan Ibu Ida Pelaku Usaha UMKM



Wawancara dengan Ibu Nengsih Selaku Masyarakat



Wawancara dengan Kak Riski Pengelola Palma Resort



Wawancara dengan Bapak Rizwan Sekdes Pekon Mandiri Sejati



